

ARTIKEL

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS X SMAN 1 PLOSOKLATEN
KAB. KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019**



Oleh:

**LUCK RIZKY DIEN LUTFISANDA
NPM: 14.1.01.01.0063**

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**
- 2. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

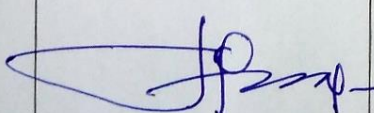
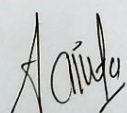
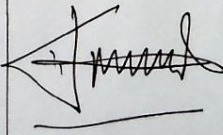
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Luck Rizky Dien Lutfisanda
NPM : 14.1.01.01.0063
Telepon/HP : 085655776769
Alamat Surel (Email) : rizky21freedom@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan
Keterampilan Sosial Siswa Kelas X SMAN 1
PLOSOKLATEN Kab. Kediri Tahun Ajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP- BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 06 Februari 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
		
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd NIDN. 0708068904	Luck Rizky Dien Lutfisanda NPM. 14.1.01.01.0063

Luck Rizky Dien Lutfisanda | 14.1.01.01.0063
FKIP- Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id
|| 1 ||

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS X SMAN 1 PLOSOKLATEN KAB. KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019

Luck Rizky Dien Lutfisanda
14.1.01.01.0063

FKIP – Bimbingan dan Konseling
Email: rizky21freedom@gmail.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd¹ dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd²
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyak siswa yang tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan teman lainnya, hal ini dibuktikan ketika berada di luar kelas ada beberapa siswa yang tidak mengenal siswa lain, perilaku saling ejek dengan teman dan hal tersebut menimbulkan perkelahian antar siswa. Hal ini dikarenakan bahwa siswa kelas X tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas X SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri tahun ajaran 2018/ 2019. Keterampilan sosial penting bagi siswa karena keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan adanya keterampilan sosial akan terjalin hubungan yang baik. Dalam menjalin hubungan yang baik diperlukan pengelolaan emosi yang baik. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 1 Plosoklaten dengan jumlah 249 siswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala keterampilan sosial dengan teknik analisis data korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* data menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,724 > 0,273$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas X SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri. Dengan demikian semakin tinggi kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan ikut menurun. Berdasarkan hasil korelasi menunjukkan bahwa besarnya hubungan kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial masuk pada kategori kuat dengan arah positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa, sehingga disarankan bagi konselor sebaiknya membantu siswa dalam upaya melatih keterampilan sosial dengan cara memupuk kecerdasan emosi siswa untuk bisa mengendalikan diri dengan baik dan bagi sekolah memperhatikan keterampilan sosial siswa, karena keterampilan sosial penting untuk siswa sebagai modal dasar untuk kehidupannya bermasyarakat.

KATA KUNCI : kecerdasan emosi, keterampilan sosial

I. LATAR BELAKANG

Manusia pada dasarnya akan selalu belajar mempelajari tentang banyak hal yang akan ditemui dalam kehidupannya, untuk memenuhi kebutuhannya individu akan selalu membutuhkan orang lain. Hal ini terjadi karena dalam setiap diri manusia mempunyai dorongan dan kebutuhan untuk berinteraksi, saling berkomunikasi dengan orang lain untuk membentuk hubungan yang baik dengan sesamanya. Agar dapat membentuk hubungan yang baik maka kecerdasan emosi berperan penting untuk membantu setiap individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain termasuk teman dan masyarakat.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain, memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2005). Dengan mengajari anak dengan kecerdasan emosi mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Dalam kecerdasan emosi diharapkan untuk bisa mengelola emosi dengan baik yaitu dengan menerapkan atau menunjukkan emosi pada tempatnya dan pada tingkatan tertentu agar tidak berlebihan dalam menunjukkan emosi yang

sedang dialami oleh seseorang yang dapat menimbulkan suatu permasalahan yang berkelanjutan dalam kehidupannya.

Dalam usaha untuk membentuk kecerdasan emosi ada hal penting yang perlu diketahui bahwa satu perubahan saja dapat memberikan efek yang luar biasa pada kehidupan individu, dengan melihat kualitas-kualitas yang ditunjukkan dalam kecerdasan emosi, kesepakatan bahwa karakter-karakter seperti itulah seorang anak atau orang dewasa akan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin kompleks ketika berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi akan membuat seseorang akan lebih mudah untuk mengelola emosi dengan baik sesuai dengan tingkatannya sehingga ketika menghadapi suatu permasalahan dalam hidup yang berhubungan dengan orang lain akan lebih mudah diselesaikan.

Dalam menjalin hubungan yang baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain maka siswa yang baru masuk di sekolah SMAN 1 Plosoklaten kab. Kediri siswa kelas X harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru untuk mendapatkan respon positif dari lingkungannya. Untuk dapat menanggapi respon tersebut siswa memerlukan keterampilan sosial, hal ini diperkuat

dengan pendapatnya Hargie, Saunders, dan Dickson (dalam Gimpel dan Merrell: 1998), keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari oleh seseorang. Remaja dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan tanpa harus melukai perasaan orang lain.

Keterampilan sosial membawa remaja untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian dari permasalahannya, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan agustus sampai oktober tahun 2017 di SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri. Terdapat beberapa kasus di sekolah SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri kelas X yang diketahui masih banyak siswa yang tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan teman lainnya, hal ini dibuktikan ketika berada di luar kelas ada

beberapa siswa yang tidak mengenal siswa lain atau siswa antar kelas, perilaku saling ejek dengan teman atau siswa yang berada di kelas lain dan hal tersebut menimbulkan perkelahian atau pertengkaran antar siswa, selain itu masih banyak terdapat siswa yang berperilaku agresif kepada temannya yang suka main tangan sehingga siswa tersebut ditakuti oleh teman-temannya dan tidak mempunyai mempunyai teman bermain seperti siswa yang lain pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri, mengatakan bahwa sebagian besar siswa kelas X kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru ditempati dan masih banyak siswa kelas X yang sama sekali tidak mempunyai teman bergaul di sekolahnya dikarenakan masih terdapat siswa yang pendiam karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan hanya mempunyai beberapa teman di kelasnya dan kebanyakan teman tersebut tidak pernah bermain bersama seperti teman-teman yang lain yang pada umumnya terbilang sangat akrab dengan teman satu kelas dan hal itu dialami oleh kebanyakan siswa kelas X di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas X tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungannya dikarenakan siswa kelas X adalah siswa yang baru memasuki lingkungan yang baru dan masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Dari gambaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas X SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri tahun ajaran 2018/ 2019”.

II. METODE

Dalam sebuah penelitian pasti akan melibatkan beberapa macam variabel. Menurut Sugiyono (2015), “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Kecerdasan Emosi

Definisi operasional kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain,

memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

2. Variabel Keterampilan Sosial

Definisi operasional keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Untuk mengukur variabel kecerdasan emosi dan keterampilan sosial, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi yang dikembangkan berdasarkan indikator kecerdasan emosi. Indikator kecerdasan emosi didasarkan pada teori Goleman (2005), yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Untuk mengukur variabel keterampilan sosial, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi yang dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan sosial, Indikator keterampilan sosial didasarkan pada teori Stephen (dalam Cartledge dan Milburn: 1995), yaitu: environmental behavior

(perilaku terhadap lingkungan), interpersonal behavior (perilaku interpersonal), related behavior (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, dan task-related behavior (perilaku yang berhubungan dengan tugas).

Menurut Azwar (2015), skala adalah instrumen berupa pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala keterampilan sosial.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman. Skala guttman yaitu skala yang menginginkan jawaban tegas seperti ya tidak dan dapat dibuat dalam pilihan ganda maupun checklist.

Dalam Skala Guttman ini variabel yang akan diukur dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi sehingga menghasilkan pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan kepada responden Jawaban yang akan diberikan pada setiap item pertanyaan ada 2 alternatif yaitu ya dan tidak, yang nantinya responden bebas memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk pertanyaan yang bersifat positif Jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0, sedangkan pernyataan yang bersifat negatif jawaban ya diberi skor 0

dan tidak diberi skor 1 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud.

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji lapangan. Menurut Arikunto (2013), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukanlah uji reliabilitas alat ukur yang akan menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan. Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2015).

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Dalam skala kecerdasan emosi jumlah item sebelum uji validitas adalah 57 item, dan setelah uji validitas berjumlah 50 item. Sedangkan dalam skala keterampilan sosial jumlah item sebelum uji validitas adalah 54 item, dan setelah uji validitas berjumlah 49 item, item yang tidak valid tidak dipakai atau dibuang.

Penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik korelasional.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMAN 1 PLOSOKLATEN Kab. Kediri tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 249 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 20% dari total populasi yaitu berjumlah 50 siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, karena untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa. Sebelum melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*, maka data harus berdistribusi normal. Uji normalitas ini digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS v.21 for Windows dengan taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

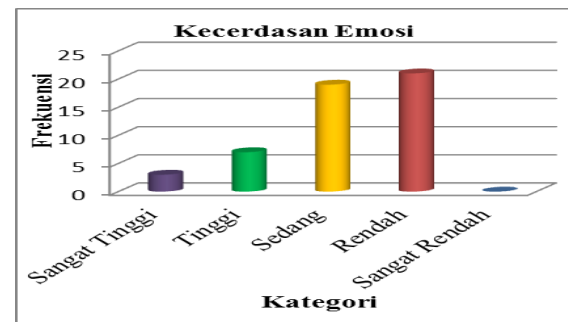
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan, maka data yang terkumpul dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Keterampilan Sosial

Interval Kelas	Kategori	F	Persentase
40 – 50	Sangat Tinggi	3	6,0%
30 – 39	Tinggi	7	14,0%
20 – 29	Sedang	19	38,0%
10 – 19	Rendah	21	42,0%
0 – 9	Sangat Rendah	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:

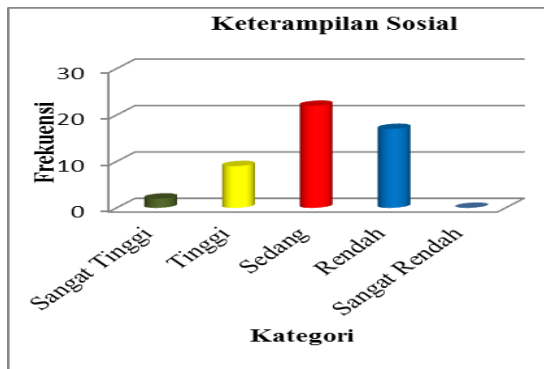


Gambar 1. Grafik Kecerdasan Emosi Kelas X SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Keterampilan Sosial

Interval	Kategori	F	Persentase
40 – 50	Sangat Tinggi	2	4,0%
30 – 39	Tinggi	9	18,0%
20 – 29	Sedang	22	44,0%
10 – 19	Rendah	17	34,0%
0 – 9	Sangat Rendah	0	0,0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Keterampilan Sosial Kelas X SMAN 1 Plosoklaten Kab. Kediri

Uji normalitas data, berfungsi untuk mengetahui apakah data tergolong normal atau tidak normal. Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya adalah melakukan Analisis data dengan korelasi *Pearson Product Moment* yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data

		Correlations	
		Kecerdasan Emosi	Keterampilan Soasial
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	,724**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Keterampilan Soasial	Pearson Correlation	,724**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas X SMAN 1 PLOSOKLATEN KAB. KEDIRI.

H_a : Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas X SMAN 1 PLOSOKLATEN KAB. KEDIRI.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,724 > 0,273$ dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan N 50 dan taraf signifikansi 5% (0,05), maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan menurun. Berdasarkan hasil korelasi menunjukkan bahwa besarnya hubungan kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial masuk pada kategori kuat dengan arah positif.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas X SMAN 1 PLOSOKLATEN KAB. KEDIRI. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan menurun. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling

Membantu siswa dalam upaya melatih keterampilan sosial dengan cara memupuk kecerdasan emosi siswa untuk bisa mengendalikan diri dengan baik dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan di masyarakat sehingga keterampilan sosialnya akan meningkat

2. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial sebaiknya siswa meningkatkan kecerdasan emosi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Puastaka Pelajar.
- Cartledge, G. Milburn, J. F. (Eds.) 1995. *Teaching social skills to children and youth : Innovative approaches*. Boston : Allyn and Bacon.
- Gimpel, G. A., & Merrell, K. W. 1998. *Social Skills of Children and Adolescent: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey: Lawrence Erlbarn Associates Publisher.
- Goleman, Daniel. 2005. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.